

REPRESENTASI SPIN DOCTOR DALAM MEMPERBAIKI CITRA PADA FILM WAG THE DOG (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)

Eva Lumban Tobing

Huble Kids Caourses, Gunung Sahari Jakarta Pusat

***Abstract.** Public Relations (PR) has an important role both for institutions and for external public relations. One of the roles of PR in a company is Problem Solving Facilitator, one of the duties of a PR practitioner in his role as a Problem Solving Facilitator is to create alternatives to solve a problem, not only that, a PR practitioner must also be able to detect signs of an issue before the issue develops into a problem that can damage the image of an institution as well as the image of individuals in an institution. The formulation of the problem in this study is how the representation of a spin doctor in improving the image in the film Wag The Dog. The purpose of this study was to determine the representation of a spin doctor in improving the image of the film Wag The Dog. This study uses a qualitative descriptive approach with a semiotic approach. Charles Sanders Peirce, With the Charles Sanders Peirce semiotics research method, the researcher will analyze through Icons, Indexes, and symbols according to the existing context. It contains communication theories which are generally realized by a Public Relations in carrying out their duties and roles both in organizations and companies.*

***Keywords:** Problem Solving Facilitator, Wag The Dog*

Abstrak. Public Relations (PR) memiliki peran penting baik bagi lembaga maupun bagi public eksternal PR. Salah satu peran PR di dalam sebuah perusahaan yaitu, Problem Solving Facilitator, salah satu tugas seorang praktisi PR dalam perannya sebagai Problem Solving Facilitator adalah membuat alternative untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, tidak hanya itu seorang praktisi PR juga harus dapat mendeteksi adanya tanda-tanda isue sebelum isu tersebut berkembang menjadi permasalahan yang dapat merusak citra sebuah lembaga maupun citra individu yang ada dalam sebuah lembaga. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Representasi Seorang Spin Doctor dalam memperbaiki citra pada film Wag The Dog. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Representasi Seorang Spin Doctor dalam memperbaiki citra pada film Wag The Dog. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika. Charles Sanders Peirce, Dengan metode penelitian semiotika Charles Sanders Peirce ini peneliti akan menganalisis melalui Icon, Indeks, dan simbol sesuai dengan konteks yang ada. Hasil dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Representasi Seorang Spin Doctor dalam memperbaiki citra pada film Wag The Dog yang di dalam nya terkandung teori-teori komunikasi yang pada umumnya direalisasikan oleh seorang Public Relations dalam menjalankan tugas dan perannya baik dalam organisasi maupun perusahaan.

Kata Kunci: Problem Solving Facilitator, Wag The Dog

PENDAHULUAN

Public Relations (PR) memiliki peran penting baik bagi lembaga maupun bagi public eksternal PR. Salah satu peran PR di dalam sebuah perusahaan yaitu, Problem Solving Facilitator, salah satu tugas seorang praktisi PR dalam perannya sebagai Problem Solving Facilitator adalah membuat alternative untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, tidak hanya itu seorang praktisi PR juga harus dapat mendeteksi adanya tanda-tanda isu sebelum isu tersebut berkembang menjadi permasalahan yang dapat merusak citra sebuah lembaga maupun citra individu yang ada dalam sebuah lembaga.

Salah satu model PR yaitu Model Press Agency kerap digunakan dalam pengembangan-pengembangan perusahaan terutama untuk menciptakan citra yang baik bagi perusahaan, kegiatan yang dilakukan hampir semuanya mengarah ke taktik propaganda, dimana seorang atau sekelompok orang berusaha mempengaruhi atau mempersuasi orang lain dengan berbagai cara salah satunya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam membuat iklan produk yang dapat menarik perhatian konsumen serta ditunjang dengan menyewa bintang iklan ternama atau dengan menawarkan sejumlah hadiah, doorprize, atau promo dan sebagainya.

Menjaga citra perusahaan agar tetap baik tentu bukannya hal yang mudah oleh karena itu dengan peran sebagai Problem Solving Facilitator PR juga harus selalu waspada terhadap kemungkinan isu negative yang dapat berpengaruh terhadap citra perusahaan .PR harus bekerja dengan keras untuk mencari solusi mengatasi krisis yang dialami oleh perusahaan, PR harus memberikan penjelasan kepada masyarakat, dalam hal ini PR dapat memanfaatkan media dengan

sebaik mungkin untuk mengembalikan kembali kepercayaan masyarakat.

Komunikasi massa merupakan media yang sangat berpengaruh bagi manusia. Cara kerjanya dapat diibaratkan seperti jarum hipodermik atau teori peluru yang banyak dicetuskan oleh pakar ilmu komunikasi, dimana kegiatan mengirimkan pesan sama halnya dengan tindakan menyuntikkan obat yang dapat secara langsung merasuk ke dalam jiwa si penerima pesan. Media massa adalah salah satu alat dalam proses komunikasi masa, karena mediamassa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas, Salah satu contoh media massa adalah film.

Film merupakan sebuah media massa yang menggambarkan cerita kehidupan seseorang, hewan, tumbuhan,melalui gambar, kata-kata, dan suara. Di dalam film terdapat rangkaian peristiwa yang saling berkesinambungan satusama lain sehingga peristiwa tersebut mudah dipahami. Film juga merupakan suatu karya seni yang memiliki arti, makna, dan pesan-pesan yang tersirat maupun tersurat di dalamnya.

Dewasa ini banyak film-film yang meninggikan kapitalisme, romantisme, nasionalisme atau sekedar idealisme. Namun dari beberapa pilihan tersebut peneliti lebih tertarik dengan film yang melatarbelakangi bagaimana cara kerja seorang Spin Doctor dalam dunia politisi yang harus memiliki kemampuan untuk menguasai publik. Salah satu film yang menceritakan peran seorang Spin Doctor dalam dunia politisi adalah “Wag The Dog” karya sutradara Berry Levinson yang mengangkat tema seputar situasi politik pers di Negara Amerika.

Film berdurasi 95 menit ini sepenuhnya berkisah tentang hari-hari terakhir menjelang proses pemilihan Presiden Amerika Serikat (AS), 11 hari sebelum pemilihan presiden diketahui Presiden

Amerika pada saat itu diguncang oleh isu skandal seks yang menghebohkan warga AS, padahal sebelum isu tersebut mencuat kepermukaan, dukungan bulat nyaris tertuju padanya, hal inilah mengakibatkan reputasi sang presiden memburuk dan simpati dari warga AS mulai berkurang.

Dalam film “Wag The Dog” menampilkan cara yang ditempuh oleh seorang Spin Doctor untuk memperbaiki reputasi sang presiden agar dapat memenangkan kembali pemilihan presiden. Conrad Brean (Robert De Niro), yang berperan sebagai Spin Doctor dibantu dengan Anne Heche (Winifred Ames) penasehat humas presiden Gedung putih kepresidenan AS menyusun skenario untuk menciptakan rekayasa isu sehingga menutupi berita mengenai skandal yang dilakukan oleh Presiden AS. Pembuatan rekayasa isu ini juga dibantu oleh Stanley Moss (Dustin Hoffman) seorang produser film Hollywood yang tergolong senior.

Representasi seorang Spin Doctor yang ditampilkan dalam film Wag The Dog ini sangat menarik karena dalam film ini Spin Doctor (Conrad Brean) menghadirkan salah satu peran dari PR yaitu Problem Solving Facilitator, selain itu Film ini juga mengangkat contoh model PR yaitu Press Agency berupa propaganda yang dilakukan oleh Spin Doctor yaitu Conrad dibantu dengan Anne Heche, dan Stanley Moss, propaganda pengalihan isu yang mereka ciptakan berhasil menyelamatkan Presiden dari skandal, bukan hanya itu, Presiden berhasil mendapatkan kembali simpati dari warga Amerika Serikat sehingga dapat memenangkan kembali Pemilu Presiden.

Dengan latar belakang diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “ Representasi Spin Doctor sebagai Problem Solving Facilitator dalam

Film Wag The Dog” dengan menggunakan analisis semiotika.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Eriyanto, analisis framing termasuk ke dalam paradigma konstruksionis. Paradigma Konstruktivis memandang bahwa realita sosial adalah hasil dari konstruksi sosial. Konstruktivisme menolak pandangan positivis yang berpendapat bahwa komunikasi merupakan proses sebab akibat. Menurut Yerby, paradigma konstruktivisme menyatakan bahwa individu secara berkala menciptakan struktur sosial melalui aksi dan interaksi mereka. Karenanya, tidak terdapat kebenaran abstrak atau realita karena realita ada hanya ketika orang yang menciptakannya secara bersama-sama. Membahas mengenai media, menurut Eriyanto (2005:19), fakta atau peristiwa adalah hasil konsturksi, bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mengungkapkan gejala-gejala yang menjadi objek penelitian dalam bidang tertentu. Metode penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk membongkar kebenaran suatu objek yang akan digunakan sebagai dasar untuk membentuk sebuah teori.

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat topik representasi Spin Doctor dalam film Wag The Dog. Peneliti akan menganalisis mengenai Fungsi Spin Doctor dalam memperbaiki citra pada film Wag The Dog. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Selain itu, metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkapkan, mencapai, dan memperoleh sebuah cerita, pandangan yang baru, dan sebagainya. Dengan adanya metode penelitian kualitatif, diharapkan mampu memberikan suatu penjelasan atau hasil yang lebih rinci kepada peneliti mengenai sebuah fenomena yang sulit disampaikan dalam metode kuantitatif.

Periode waktu dalam melakukan riset penelitian ini membutuhkan waktu sekitar 1 bulan (30 Hari) dalam membedah setiap scene dalam film ini, karena film ini tergolong film yang lama, sehingga peneliti mengalami kesulitan untuk mendapatkan hasil rekaman dengan resolusi yang cukup baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam film Wag The Dog ini memang mengangkat keadaan politik di Amerika yang pada saat itu dalam bulan kampanye. Terlihat dalam adegan-adegan dari film tersebut bagaimana cara menanggapi pers menyusun siasat untuk mendapat perhatian public yang dilakukan oleh seorang Spin Doctor yang dalam film ini diperankan oleh toko Conrad Brean.

Representasi Spin Doctor sebagai Problem Solving Facilitator yang diperankan oleh Conrad Brean dapat dilihat dari bagaimana dia bisa mengalihkan perhatian masyarakat dari berita skandal seks yang dilakukan Presiden, bagaimana dia bisa bekerja sama dengan seorang Producer yang sangat hebat sehingga bisa menciptakan film rekayasa mengenai perang Albania.

Dalam Public Relations Peran sebagai Problem Solving Facilitator artinya siap membantu memperbaiki keadaan yang buruk agar bisa menjadi kondusif, penelitian

terhadap film Wag The Dog ini berfokus terhadap tanda-tanda seorang Spin Doctor dalam memperbaiki citra seorang Presiden Amerika Serikat, sehubungan dengan permasalahan mengenai citra pada film Wag The Dog, orang yang mempunyai peranan penting untuk mengembalikan citra baik institusi maupun individu adalah seorang Public Relations, dalam film ini nilai-nilai Public Relations terrepresentasi oleh seorang Spin Doctor.

Dalam beberapa adegan Conrad Brean dapat membangun hubungan dengan media, dan dealing dengan pihak-pihak seperti saat dia beradu argumen dengan Senator Charles Young dari CIA, walaupun dia dalam keadaan tertekan namun dia bisa memutarbalikkan setiap tuduhan yang dijatuhkan kepadanya.

Model Public Relations yang related dalam film Wag The Dog ini adalah Press agency, Model press agency adalah model komunikasi Humas dimana informasi bergerak satu arah (one-way communication) dari organisasi kepada publiknya. Ini adalah bentuk tertua dari Public Relations. Humas lebih banyak melakukan propaganda atau kampanye melalui komunikasi satu arah untuk tujuan publisitas yang menguntungkan secara sepihak, khususnya menghadapai media masa dan dengan mengabaikan kebenaran informasi sebagai upaya untuk menutupi unsur-unsur negatif dari perusahaan. Model ini sama bersinonim dengan promosi dan publisitas. Dalam film Wag The Dog Conrad Brean sebagai Spin Doctor menggunakan teknik propaganda untuk menyelamatkan kembali reputasi presiden yang hancur karena skandal seks yang telah dia buat.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap film Wag The Dog maka peneliti menemukan beberapa hal tentang penggambaran Representasi Spin Doctor dalam memperbaiki citra dan dapat diberi simpulan sebagai berikut :

1. Representasi Spin Doctor dalam organisasi pemerintahan sangat dibutuhkan, sebagai Back Up Plan bagi tim Humas untuk mengalihkan perhatian massa. Lewat film ini beberapa strategi yang digunakan oleh seorang Spin Doctor menggunakan prinsip Public Relation dalam menyikapi krisis dan memperbaiki Citra yang negatif menjadi positif.
2. Dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan didapatkannya penggambaran dan pemaknaan terhadap Representasi Spin Doctor dalam memperbaiki citra di film ini, maka dapat disimpulkan bahwa film ini menggambarkan kondisi jatuhnya nama baik Presiden dikarenakan skandal negatif dan bagaimana Spin Doctor menyelesaikan krisis tersebut dan membalikkan keadaan menjadi kondusif dalam sebuah karya film.
3. Berdasarkan fokus permasalahan mengenai adanya tanda Representasi Spin Doctor dalam memperbaiki citra, dapat diketahui bahwa nilai-nilai Public Relation yang dipresentasikan oleh Spin Doctor pada film ini, dapat memulihkan citra yang negative menjadi positif.

Saran

Setelah melakukan penelitian dengan menganalisis film Wag The Dog peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan masukan dan kontribusi, baik secara praktis, akademis, dan sosial.

Saran Akademis

Untuk peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan suatu kegiatan penelitian dalam bidang komunikasi sebelumnya harus memiliki gambaran umum tentang apa yang ingin diteliti. Setelah itu, peneliti yang ingin melakukan penelitian diharapkan untuk memilih aspek penelitian yang belum digali dan memiliki buku-buku dan sumber serta referensi yang tepat untuk melakukan penelitian dan memahami metode penelitian serta mempersiapkan permasalahan sejak awal.

DAFTAR RUJUKAN

- Amda, K. & Fitriyani, R. (2016). Membaca Ekspresi Wajah. Depok: Huta Publisher.
- Badara, A. (2012). Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media. Jakarta: Kencana.
- Caro Peboka, R. M. (2017). Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Danesi, M. (2011). Pesan, Tanda, dan Makna. Yogyakarta: Jalasutra.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2015). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Liliweri, A. (2011). Komunikasi Serba Ada Serba Makna. Jakarta: Kencana.
- Mulyana D. (2012). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nova, F. (2014). Crisis Public Relations: Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan. Jakarta: PT Grasindo.
- Pratista, H. (2008). Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

- Pusat Pembinaan Mental ABRI. (1991).
Wawasan Kejuangan Panglima Besar
Jenderal Sudirman. Jakarta: Yayasan
Kejuangan Panglima Besar Sudirman,
1991.
- Romli, K. (2016). Komunikasi Massa.
Jakarta: PT Grasindo.
- Rustan, A. S. & Hakki, N. (2017). Pengantar
Ilmu Komunikasi.
Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, A. (2017). Komunikasi Antar Pribadi.
Yogyakarta: Deepublish.
- Sobur, A. (2017). Semiotika Komunikasi.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya
Offset.
- Subagyo, P. (2015). Metode Penelitian
Dalam Teori dan Praktik. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). Metode
Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfa